

Analisis Tingkat Kemampuan Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar di Era Teknologi

Hasan^{1*}, Bejiman²

^{1,2} STKIP Yapis Dompu, Dompu, Indonesia

*Corresponding author email: hasanbsiyapis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan literasi digital pada siswa kelas V di SD IT Al Hilmi Dompu di era teknologi. Literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa di tengah kemajuan teknologi yang pesat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada 19 siswa kelas V, yang berisi pertanyaan terkait pemanfaatan teknologi dalam kegiatan sehari-hari, kemampuan mengevaluasi informasi digital, serta kesadaran etika digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih banyak menggunakan perangkat digital untuk hiburan dan komunikasi sosial, sementara hanya sedikit yang memanfaatkannya untuk tujuan akademik. Kemampuan siswa dalam menilai kredibilitas informasi digital juga masih rendah, dengan mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kebenaran informasi yang mereka temui di dunia maya. Selain itu, kesadaran etika digital siswa juga tergolong rendah, terutama dalam hal menjaga privasi dan data pribadi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi digital di kalangan siswa kelas V SD IT Al Hilmi Dompu masih perlu ditingkatkan. Disarankan agar sekolah memberikan pengajaran yang lebih mendalam terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, keterampilan berpikir kritis terhadap informasi digital, serta pentingnya etika digital dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Literasi Digital; Kemampuan; Etika Digital; Teknologi; SD IT

Abstract

This study aims to analyze the level of digital literacy skills in fifth grade students at SD IT Al Hilmi Dompu in the era of technology. Digital literacy is a very important skill to be mastered by students amidst rapid technological advances. The method used in this study is quantitative descriptive with a survey approach. Data collection was carried out through a questionnaire given to 19 fifth grade students, which contained questions related to the use of technology in daily activities, the ability to evaluate digital information, and awareness of digital ethics. The results of the study showed that most students use digital devices more for entertainment and social communication, while only a few use them for academic purposes. Students' ability to assess the credibility of digital information is also still low, with the majority of students having difficulty evaluating the truth of information they find in cyberspace. In addition, students' awareness of digital ethics is also relatively low, especially in terms of maintaining privacy and personal data. Based on the results of the study, it can be concluded that digital literacy among fifth grade students at SD IT Al Hilmi Dompu still needs to be improved. It is recommended that schools provide more in-depth teaching related to the use of technology in learning, critical thinking skills towards digital information, and the importance of digital ethics in everyday life.

Keyword: Digital Literacy; Skills; Digital Ethics; Technology; SD IT

Article History: (Received: 2025-07-08), (Revised: 2025-07-11), (Accepted: 2025-07-12), (Published: 2025-07-13)

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan (Affandi et al., 2020). Teknologi kini menjadi bagian tak terpisahkan dari proses belajar mengajar, mulai dari penyediaan materi ajar hingga komunikasi antara guru dan siswa (Erfan Karyadiputra, 2024). Pemanfaatan perangkat digital seperti komputer, tablet, dan internet dalam kegiatan pembelajaran telah membuka ruang baru bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. Di era digital saat ini, siswa tidak hanya dituntut untuk mampu menggunakan teknologi, tetapi juga dituntut untuk memiliki literasi digital yang memadai (Subandowo, 2022). Literasi digital bukan sekadar kemampuan mengoperasikan perangkat, melainkan juga mencakup kemampuan berpikir kritis dalam mengakses, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara etis dan bertanggung jawab (Nur et al., 2020). Dengan kata lain, literasi digital merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh generasi muda agar dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman (Taufik, Angga Putra, M. Nur Imansyah, Nurdianah, 2023).

Pentingnya literasi digital semakin terasa seiring dengan perubahan kurikulum yang menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila dan kompetensi abad ke-21 (Ayupradani et al., 2021). Dalam konteks ini, literasi digital termasuk dalam salah satu bentuk literasi dasar yang harus dikuasai siswa, selain literasi baca-tulis, numerasi, serta literasi sains (Sugiarto, 2023). Kemampuan literasi digital diharapkan mampu menumbuhkan karakter mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi arus informasi yang semakin cepat dan luas (Muslim & Priyono, 2021). Meski demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat literasi digital yang memadai (Elgy Sundari, 2024). Banyak siswa yang memang mampu menggunakan gadget dan mengakses internet, tetapi belum sepenuhnya memahami cara menyaring informasi, menggunakan konten digital secara bijak, atau memahami dampak dari jejak digital mereka. Hal ini menjadi tantangan bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam mendampingi siswa menghadapi era digital dengan cerdas (Naila et al., 2021). Khususnya di daerah-daerah non-perkotaan seperti Kabupaten Dompu, pemahaman dan keterampilan literasi digital pada siswa sekolah dasar masih sangat bervariasi. Faktor-faktor seperti ketersediaan fasilitas teknologi, dukungan keluarga, serta kualitas pengajaran dari guru berperan besar dalam membentuk tingkat literasi digital siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih dalam mengenai sejauh mana kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar di daerah tersebut. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengintegrasian nilai-nilai Islam dan teknologi dalam pembelajaran adalah SD IT Al Hilmi Dompu. Sekolah ini mengusung pendekatan pendidikan berbasis karakter dan keislaman, namun juga berupaya mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, SD IT Al Hilmi menjadi subjek menarik untuk diteliti terkait tingkat literasi digital siswa-siswinya.

Peneliti telah melakukan observasi awal pada siswa kelas V di SD IT Al Hilmi Dompu untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan literasi digital mereka. Observasi dilakukan melalui wawancara informal dengan guru kelas, pengamatan terhadap penggunaan perangkat digital oleh siswa, serta pengisian angket sederhana oleh siswa mengenai aktivitas digital mereka. Hasil observasi ini memberikan gambaran awal yang

penting sebagai landasan penelitian. Berdasarkan observasi tersebut, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas V di SD IT Al Hilmi Dompu sudah familiar menggunakan perangkat digital seperti smartphone dan laptop, baik di rumah maupun di sekolah. Mereka menggunakan perangkat tersebut untuk bermain gim, menonton video, serta mengakses media sosial. Namun, penggunaan teknologi ini masih dominan pada aspek hiburan, bukan untuk kegiatan belajar yang produktif.

Dari sisi pemahaman, siswa terlihat belum memiliki kemampuan yang baik dalam menilai kredibilitas informasi dari internet. Sebagian siswa menganggap semua informasi yang ditemukan melalui mesin pencari adalah benar tanpa melakukan verifikasi lebih lanjut. Bahkan ada siswa yang dengan mudah mempercayai hoaks atau informasi palsu karena tidak memiliki kemampuan berpikir kritis digital yang cukup. Selain itu, hasil pengisian angket menunjukkan bahwa siswa belum memahami pentingnya menjaga etika dalam dunia digital, seperti menjaga privasi data pribadi, menghargai hak cipta, dan menghindari cyberbullying. Meskipun guru sudah pernah menyampaikan materi terkait, namun pemahaman dan kesadaran siswa masih belum merata. Ini menunjukkan bahwa perlu ada pendekatan pengajaran literasi digital yang lebih sistematis dan aplikatif. Menariknya, terdapat sebagian kecil siswa yang memiliki keterampilan digital lebih baik karena mendapat bimbingan dari orang tua atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa peran lingkungan keluarga dan program nonformal juga dapat berkontribusi positif dalam membentuk literasi digital siswa. Namun, jumlah siswa dengan latar belakang ini masih terbatas. Situasi ini memperkuat pentingnya dilakukan penelitian untuk menganalisis tingkat kemampuan literasi digital siswa kelas V di SD IT Al Hilmi Dompu secara lebih terstruktur. Penelitian ini akan menggali aspek-aspek penting dalam literasi digital, seperti kemampuan mengakses informasi, mengevaluasi konten, berkomunikasi secara digital, serta memahami hak dan kewajiban di ruang digital (Resti et al., 2024).

Dengan memahami tingkat kemampuan literasi digital siswa, sekolah dapat merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Hasil penelitian juga dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan materi ajar berbasis TIK yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membentuk karakter dan sikap kritis siswa dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Analisis Tingkat Kemampuan Literasi Digital pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar IT Al Hilmi Dompu di Era Teknologi” menjadi sangat relevan dan mendesak. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kondisi riil literasi digital siswa, tetapi juga sebagai upaya awal dalam menyusun rekomendasi penguatan literasi digital yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa sekolah dasar di era digital ini.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis tingkat kemampuan literasi digital pada siswa kelas V di SD IT Al Hilmi Dompu (Nizar & Hajaroh, 2019). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan literasi digital siswa berdasarkan data yang dikumpulkan melalui instrumen yang telah ditentukan (Novitasari & Fauziddin, 2022). Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini berfokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data

terkait kemampuan literasi digital siswa tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD IT Al Hilmi Dompus yang berjumlah 19 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yakni siswa yang berada di kelas V pada tahun ajaran 2024. Teknik ini digunakan agar sampel yang diambil dapat memberikan informasi yang relevan mengenai literasi digital siswa di sekolah tersebut. Jumlah sampel sebanyak 19 orang dipilih karena mencakup seluruh siswa yang ada di kelas V, yang memungkinkan penelitian ini menjadi lebih terfokus dan representatif untuk kelas tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Angket terdiri dari pertanyaan tertutup yang mengukur beberapa aspek literasi digital, seperti kemampuan mengakses informasi, mengevaluasi keakuratan informasi, etika digital, dan penggunaan teknologi dalam proses belajar (Hidayat et al., 2020). Angket ini disusun dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat kemampuan dan pemahaman siswa terkait literasi digital. Selain angket, wawancara dilakukan untuk mendalami pemahaman dan pengalaman siswa mengenai penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar-mengajar, serta bagaimana mereka mengelola informasi yang mereka peroleh melalui perangkat digital. Data yang terkumpul dari angket dan wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan statistik frekuensi untuk melihat sejauh mana tingkat kemampuan literasi digital siswa. Hasil analisis akan dipaparkan dalam bentuk persentase yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap berbagai aspek literasi digital yang diuji. Hasil wawancara akan dianalisis secara kualitatif untuk memberikan gambaran lebih dalam mengenai sikap dan pengalaman siswa dalam menggunakan teknologi dan informasi digital. Data hasil observasi awal juga akan digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks lebih pada hasil penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan literasi digital pada siswa kelas V di SD IT Al Hilmi Dompus. Data yang dikumpulkan melalui angket dan wawancara menunjukkan gambaran mengenai kemampuan siswa dalam mengakses informasi digital, mengevaluasi informasi, serta menjaga etika digital dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini dipaparkan dalam bentuk statistik deskriptif dan dilengkapi dengan analisis kualitatif dari wawancara.

Dari total 19 siswa yang menjadi sampel penelitian, 100% siswa memiliki akses ke perangkat digital seperti smartphone, tablet, atau komputer di rumah maupun di sekolah. Hasil angket menunjukkan bahwa 95% siswa menggunakan perangkat digital tersebut untuk kegiatan hiburan, seperti bermain gim (63%), menonton video (25%), dan mengakses media sosial (7%). Hanya 5% siswa yang memanfaatkan perangkat digital secara maksimal untuk kegiatan belajar, seperti mencari referensi atau mengerjakan tugas sekolah.

Tabel 1

Distribusi frekuensi penggunaan perangkat digital oleh siswa

Kegiatan Penggunaan Perangkat Digital	Frekuensi (%)
Bermain gim	63%

Menonton video	25%
Mengakses media sosial	7%
Mencari referensi untuk belajar	5%

Berdasarkan data di atas, jelas bahwa mayoritas siswa lebih banyak menggunakan perangkat digital untuk kegiatan yang tidak terkait langsung dengan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital yang mereka miliki belum cukup mendalam dalam hal pemanfaatan teknologi untuk mendukung kegiatan akademik.

Selanjutnya, hasil angket mengenai kemampuan siswa dalam mengevaluasi informasi digital menunjukkan bahwa 68% siswa merasa kesulitan dalam membedakan informasi yang benar dan yang salah di internet. Hanya 32% siswa yang mengaku dapat menilai kredibilitas informasi yang mereka temui di dunia maya. Data ini memperlihatkan rendahnya tingkat keterampilan berpikir kritis digital pada sebagian besar siswa.

Tabel 2

Kemampuan siswa dalam mengevaluasi informasi digital

Kemampuan Mengevaluasi Informasi	Frekuensi (%)
Dapat menilai informasi dengan baik	32%
Kesulitan dalam menilai informasi	68%

Hasil wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan bahwa meskipun siswa memiliki akses ke internet, mereka tidak dilatih secara spesifik untuk menyaring informasi yang mereka terima. Guru menyatakan bahwa materi mengenai literasi digital sering kali hanya diberikan secara sepintas dan belum disertai dengan metode pembelajaran yang terstruktur. Hal ini diperparah dengan minimnya sumber daya pendidikan yang mendalam tentang literasi digital, baik dalam bentuk buku atau materi pembelajaran yang berbasis TIK.

Selain itu, dalam aspek etika digital, hasil angket menunjukkan bahwa 63% siswa tidak sepenuhnya memahami pentingnya menjaga privasi di dunia maya. Mereka masih cenderung membagikan informasi pribadi melalui media sosial tanpa pertimbangan matang. Hanya 37% siswa yang sadar dan mengerti pentingnya menjaga data pribadi dan berinteraksi dengan baik di dunia maya.

Tabel 3

Kesadaran etika digital siswa

Aspek Etika Digital	Frekuensi (%)
Menjaga privasi dan data pribadi	37%
Tidak menjaga privasi dan data pribadi	63%

Hasil wawancara dengan siswa juga mengungkapkan bahwa mereka belum menerima pendidikan yang cukup mengenai cara menggunakan media sosial secara bijak. Meskipun beberapa siswa mengetahui pentingnya etika digital, banyak dari mereka yang tidak sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan adanya perbedaan kemampuan literasi digital antara siswa yang memiliki dukungan orang tua yang lebih aktif dalam membimbing penggunaan

teknologi dan siswa yang kurang mendapatkan bimbingan tersebut. Beberapa siswa yang orang tuanya lebih mendukung dan membimbing mereka dalam menggunakan teknologi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mencari dan memanfaatkan informasi secara digital.

B. Pembahasan

Hasil penelitian mengenai tingkat kemampuan literasi digital pada siswa kelas V SD IT Al Hilmi Dompu menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital, tingkat literasi digital mereka masih tergolong rendah, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi untuk kegiatan akademik. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas siswa lebih banyak menggunakan perangkat digital untuk kegiatan hiburan seperti bermain gim dan menonton video, sementara hanya sedikit yang memanfaatkannya untuk kegiatan pembelajaran. Meskipun anak-anak zaman sekarang mudah mengakses perangkat digital, mereka cenderung menggunakan teknologi untuk hiburan dan komunikasi sosial, bukan untuk tujuan edukatif (Resti et al., 2024).

Berdasarkan Tabel 1 yang menunjukkan frekuensi penggunaan perangkat digital oleh siswa, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar waktu siswa dihabiskan untuk bermain gim dan menonton video. Hanya 5% yang memanfaatkan perangkat digital untuk mencari referensi atau mengerjakan tugas sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perangkat digital tersedia, pengaruhnya terhadap pembelajaran belum maksimal. Menurut (Hasan, 2025) rendahnya pemanfaatan teknologi untuk tujuan edukatif dapat disebabkan oleh kurangnya bimbingan dan arahan yang jelas dari pihak sekolah maupun orang tua dalam memanfaatkan teknologi secara bijak.

Tingkat kemampuan siswa dalam mengevaluasi informasi digital juga menunjukkan hasil yang memprihatinkan. Hanya 32% siswa yang merasa mampu menilai kredibilitas informasi yang mereka temui di dunia maya, sedangkan 68% siswa kesulitan dalam hal ini. Hal ini mencerminkan kurangnya keterampilan berpikir kritis digital yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa, terutama di era informasi saat ini. Literasi digital tidak hanya meliputi kemampuan untuk menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan untuk menilai informasi yang ditemukan secara kritis. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sandrasyifa Uly & Nugraheni, 2024) kemampuan untuk mengevaluasi informasi adalah bagian penting dari literasi digital yang harus dimiliki oleh siswa, mengingat banyaknya informasi yang beredar di internet yang belum tentu dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, kesadaran siswa dalam hal etika digital juga perlu mendapat perhatian serius. Sebagian besar siswa (63%) belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga privasi dan data pribadi di dunia maya. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa sudah familiar dengan perangkat digital, mereka belum diajarkan secara maksimal tentang bagaimana berinteraksi dengan teknologi secara etis. Pendidikan tentang etika digital sangat penting untuk dilakukan sejak usia dini, terutama karena banyaknya bahaya yang dapat terjadi akibat penyalahgunaan informasi pribadi di dunia maya (Kurnia et al., 2021).

Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa meskipun sebagian kecil siswa sudah memahami pentingnya menjaga etika digital, banyak dari mereka yang tidak mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan

temuan yang dikemukakan oleh (Taufik, Angga Putra, M. Nur Imansyah, Nurdianah, 2023), yang menjelaskan bahwa meskipun kesadaran tentang etika digital sudah mulai tumbuh, penerapannya dalam kehidupan nyata masih sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penguatan materi terkait etika digital dalam kurikulum pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai penting ini pada siswa sejak dini. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan antara siswa yang memiliki dukungan orang tua yang lebih aktif dalam membimbing penggunaan teknologi dan siswa yang kurang mendapatkan bimbingan tersebut. Siswa yang didukung oleh orang tua cenderung memiliki kemampuan literasi digital yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Hanik et al., 2022) yang menyatakan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mengarahkan anak-anak untuk menggunakan teknologi dengan bijak, baik untuk tujuan pembelajaran maupun pengembangan diri. Dukungan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan literasi digital anak, terutama dalam hal pemilihan konten yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi digital siswa kelas V SD IT Al Hilmi Dompu masih perlu mendapat perhatian serius. Meskipun sebagian besar siswa sudah memiliki akses terhadap perangkat digital, mereka cenderung lebih banyak menggunakan teknologi untuk hiburan dan komunikasi sosial daripada untuk kegiatan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam konteks pembelajaran di kalangan siswa masih sangat terbatas. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi digital di kalangan siswa perlu lebih difokuskan pada pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi sebagai alat bantu dalam proses belajar.

Selain itu, kemampuan siswa dalam menilai kredibilitas informasi digital juga tergolong rendah. Hanya sebagian kecil siswa yang mampu mengevaluasi informasi yang mereka temui di dunia maya dengan baik. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital yang beredar di internet. Pembelajaran mengenai cara mengevaluasi informasi secara bijak harus lebih ditingkatkan, baik di dalam kurikulum sekolah maupun melalui pembinaan orang tua di rumah. Tingkat kesadaran etika digital di kalangan siswa juga menunjukkan hasil yang kurang memadai. Banyak siswa yang belum memahami pentingnya menjaga privasi dan data pribadi di dunia maya. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran mengenai etika digital harus diberikan secara lebih komprehensif. Tidak hanya fokus pada aspek teknis penggunaan perangkat digital, tetapi juga penanaman nilai-nilai etika yang harus diterapkan oleh siswa dalam setiap interaksi mereka di dunia digital.

Pengaruh dukungan orang tua terhadap kemampuan literasi digital siswa juga sangat signifikan. Siswa yang mendapatkan bimbingan yang lebih baik dari orang tua mereka cenderung memiliki keterampilan digital yang lebih baik. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengarahkan penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung pengembangan literasi digital secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. R., Widyawati, M., & Bhakti, Y. B. (2020). Analisis Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Pada Pelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 150. <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.2910>
- Ayupradani, N. T., Sofiyana, L. N., Huda, M., Nasucha, Y., & Siswanto, H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Anggota Karang Taruna Tunas Harapan sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter Bangsa. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 169–173. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15696>
- Elgy Sundari. (2024). Transformasi Pembelajaran di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi dalam Pendidikan Modern. *Cendekia Pendidikan*, 3(6), 101–112.
- Erfan Karyadiputra, S. R. (2024). Pelatihan Media Pembelajaran Digital Di Sd Negeri Sungai Pantai 1. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 5110–5114. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/27570>
- Hanik, E. U., Puspitasari, D., Safitri, E., Firdaus, H. R., Pratiwi, M., & Innayah, R. N. (2022). “Integrasi Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) Guru Sekolah Dasar SIKL dalam Melaksanakan Pembelajaran Era Digital”. *Journal of Educational Integration and Development*, Volume 2, Nomor 1 (hlm. 15-27). *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 2(1), 15–27. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=“Integrasi+Pendekatan+TPACK+%28Technological%2C+Pedagogical%2C+Content+Knowledge%29+Guru+Se+kolah+Dasar+SIKL+dalam+Melaksanakan+Pembelajaran+Era+Digital”.+Journal+of+Ed+ucational+Integration+and+Develo
- Hasan, R. A. (2025). Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *JADIKA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 34–42. <http://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/PGSD/article/view/752%0Ahttps://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/PGSD/article/download/752/780>
- Hidayat, M. T., Hasim, W., & Hamzah, A. (2020). Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Solusi atau Masalah Baru dalam Pembelajaran? *Journal Civics & Social Studies*, 4(2), 47–56. <https://doi.org/10.31980/civicos.v4i2.918>
- Kurnia, I., Noviantiningtyas, T., & Nur Rohmania, Q. (2021). Game Hago Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 119–129. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15955>
- Muslim, I. F., & Priyono. (2021). Digital Literacy Level in Online Learning at Spring Garden Middle School. *Jurnal Pendidikan Intelektium*, 2(2), 236–244. <https://journal.neoelectura.com/index.php/intelektium/article/view/450/316>
- Naila, I., Ridlwan, M., & Haq, M. A. (2021). Literasi Digital bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar: Analisis Konten dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(2), 166–122. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n2.p166-122>
- Nizar, A., & Hajaroh, S. (2019). Pengaruh Intensitas Penggunaan Game Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa. *El Midad*, 11(2), 169–192. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1901>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–

3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Nur, A. M., Mubarak, Y., Washadi, W., & Risnawati, E. (2020). Pelatihan Penulisan Cerpen Remaja Pada Siswa Smp Negeri 8 Kota Tangerang Selatan. *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 148–161. <https://doi.org/10.31540/jpm.v2i2.910>
- Resti, R., Wati, R. A., Ma'Arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1145. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3563>
- Sandrasyifa Ully, C., & Nugraheni, N. (2024). Teknologi berperan penting dalam pendidikan lanjutan khususnya di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 133–141.
- Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, 9(1), 24–35.
- Sugiarto, A. F. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Taufik, Angga Putra, M. Nur Imansyah, Nurdianah, I. (2023). Literasi Digital untuk Guru Sekolah Dasar di Wilayah Pesisir Kabupaten Dompu. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat (Unindra)*, 06(05), 543–553.